

**KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS IX-F MTs “AL-FALAH PUTRI”
KOTA BANJARBARU**

***SHORT STORY WRITING ABILITY
CLASS IX-F STUDENTS MTs "AL-FALAH PUTRI"
BANJARBARU CITY***

Disty Benita Aryannillah Juanta; Sabhan; Rusma Noortyani
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
aryannillahjuanta21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis siswa Kelas IX-F MTs “Al-Falah Putri” jika ditinjau berdasarkan unsur intrinsik cerpen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian siswa Kelas IX-F MTs “Al-Falah Putri” berjumlah 32 orang. Pemilihan sampel berdasarkan populasi yang ada menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Hasil penelitian dari kemampuan menulis cerpen siswa Kelas IX-F MTs “Al-Falah Putri” ditinjau dari unsur intrinsik dikategorikan telah mampu dan memadai dengan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil siswa dalam menulis cerpen yang mencapai 80,0 dengan KKM Bahasa Indonesia minimal 75. Hasil observasi lapangan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa Kelas IX-F MTs “Al-Falah Putri” dalam menulis yaitu motivasi dan inspirasi. Untuk kedepannya diharapkan literasi siswa lebih ditingkatkan lagi agar minat menulis siswa lebih bagus lagi.

Kata kunci: kemampuan menulis, cerpen, Siswa

Abstract

This study aims to describe the writing ability of students of Class IX-F MTs "Al-Falah Putri" if reviewed based on the intrinsic elements of short stories. The approach used in this study is a quantitative descriptive approach with 32 students of Class IX-F MTs "Al-Falah Putri". Sample selection based on the existing population uses the Cluster Random Sampling technique. The results of the research on the ability to write short stories of students of Class IX-F MTs "Al-Falah Putri" are reviewed from intrinsic elements are categorized as capable and adequate with quite satisfactory results. This can be seen from the results of students in writing short stories which reached 80.0 with a minimum Indonesian KKM of 75. As a result of field observations, there are several factors that affect the ability of Class IX-F MTs students "Al-Falah Putri" in writing, namely motivation and inspiration. In the future, it is hoped that students' literacy will be further improved so that students' interest in writing will be even better.

Keywords: writing ability, short stories, Students

Pendahuluan

Dunia yang semakin berkembang telah menuntut semua orang untuk saling berkomunikasi dan saling melengkapi. Bentuk komunikasi pun dapat dilakukan secara lisan dan tertulis. Hal ini memberikan pengaruh yang secara signifikan terhadap penguasaan bahasa seseorang. Seseorang yang memiliki penguasaan bahasa yang baik akan berbeda cara berbahasanya jika

dibandingkan dengan seseorang yang berkemampuan bahasa yang rendah. Kemampuan berbahasa seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat hal tersebut sering disebut sebagai empat keterampilan berbicara.

Kemampuan literasi dan numerasi atau baca dan hitung perlu ditingkatkan secara beriringan, perlu dilakukan suatu kegiatan yang bisa menggabungkan kegiatan membaca dan menulis secara bersamaan. Namun, tetap saja kegiatan membaca dilakukan terlebih dahulu baru diikuti dengan kegiatan menulis yang merupakan hasil representasi dari apa yang telah dibaca. Keberadaan konflik dalam karya sastra sangat berpengaruh terhadap alur cerita hingga penyelesaian (Taqwim, 2019). Pendidikan dalam sastra memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak (Luthfiyanti, 2017).

Karya sastra itu sendiri memiliki banyak bentuk seperti puisi, cerpen, novel, roman, maupun pantun. Menurut Teeuw (dalam Rafiek, 2017:1) Sas bermakna mengarahkan, mengajar memberi petunjuk, atau instruksi, sedangkan –tra biasanya menunjukkan alat atau sarana. Masing-masing karya sastra memiliki karakternya berbeda yang memerlukan apresiasi yang tidak mengikat dari para penikmat sastra. Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan hidup, imajinasi pengarang atau dambaan intuisi pengarang dan dapat pula sebagai campuran keduanya (Chandra, 2024).

Dalam hal ini, media yang digunakan bisa berupa karya sastra yang berbentuk cerpen. Cerpen adalah cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan ide yang dalam kesingkatan dan kepadatan tersebut cerpen itu lengkap, bulat dan singkat. Semua bagian dari sebuah cerpen mesti terikat pada satu kesatuan jiwa : pendek, padat, dan lengkap, tak ada bagian-bagian yang boleh dikatakan "lebih" dan bisa dibuang (Ajib Rosidi dalam Tarigan, 2000: 175). Lebih lanjut Ellery Sedgwick dalam (Notosusanto, 1957: 29) menjelaskan bahwa cerpen adalah penyajian suatu keadaan tersendiri atau suatu kelompok keadaan yang memberikan kesan tunggal pada jiwa pembaca. Cerpen tidak boleh dipenuhi dengan hal-hal yang tidak perlu atau "a short-story must no be cluttered up with irrelevance".

Cerpen menjadi salah satu pilihan karena tidak memerlukan waktu yang lama untuk membacanya. Pada akhirnya setelah siswa dekat dengan kegiatan membaca cerpen, siswa juga mampu menulis cerpen meskipun cerpen yang sederhana. Menulis berarti mengungkapkan buah pikiran, perasaan, pengalaman, dan hal lain melalui tulisan (Musaba, 2011:23). Keterampilan menulis termasuk salah satu keterampilan dengan golongan sangat sulit sehingga memerlukan lebih banyak perhatian dari pada tiga keterampilan yang menyertainya.

Selain itu, seseorang juga di tuntut untuk memiliki keterampilan menulis yang baik, karena selain berfungsi sebagai sarana pengungkapan diri (*self-existence*), menulis juga mempunyai beberapa fungsi yang strategis (Jumadi, 2020:70). Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam menulis cerpen ini menjadi menarik untuk diteliti karena dari hasil cerpen yang ditulis dapat diketahui tentang pemahaman siswa terhadap unsur-unsur pembentuk cerpen terutama unsur intrinsiknya sebagai unsur utamanya dan unsur ekstrinsik sebagai unsur penunjangnya. Kualitas cerpen dapat ditentukan oleh unsur-unsur pembentuknya seperti tema, alur, penokohan, latar/setting, point of view, gaya bahasa, amanat (Aminuddin, 2011:90).

Penelitian yang dilakukan di MTs “Al-Falah Putri” ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 32 orang siswa yang berada di Kelas IX-F di MTs “Al-Falah Putri” Banjarbaru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis cerpen yang dimiliki oleh siswa MTs “Al-Falah Putri”. Peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan karena penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis cerpen di sekolah ini belum pernah dilakukan. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Menulis sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita. Tulisan-tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisnya (Muhammad Yunus, 2007: 1). Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Dalman, 2016: 3).

Dengan menulis banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan. Manfaat menulis bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun orang lain yang membaca tulisan tersebut. Komaidi (2007: 12-13) mengemukakan enam manfaat menulis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kalau kita ingin menulis pasti menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas disekitar. Kepekaan dalam melihat suatu relitas lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis.
- 2) Kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, dan jurnal. Dengan membaca referensi-referensi tersebut tentu kita akan semakin bertambah wawasan dan pengetahuan kita tentang apa yang akan kita tulis.
- 3) Aktivitas menulis yang dilakukan dapat membuat seseorang terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis.

- 4) Menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stress seseorang. Segala uneg-uneg, rasa senang, atau sedih bisa ditumpahkan lewat tulisan, dalam tulisan orang bisa bebas menulis tanpa diganggu atau diketahui oleh orang lain.
- 5) Hasil tulisan yang dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit, kita akan mendapatkan kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu juga memperoleh penghargaan.
- 6) Kegiatan menulis dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi seorang penulis. Ketika tulisan tersebut dibaca oleh banyak orang membuat sang penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik yang diperoleh dari hasil tes tertulis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs “Al-Falah Putri” Kota Banjarbaru, Jl. A. Yani Km.23, Kelurahan Landasan Ulin Tengah, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Waktu penelitian selama dua minggu dari tanggal 11 September sampai dengan 25 September 2023.

Target atau Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IX-F MTs “Al-Falah Putri” yang berjumlah 178 siswa dari 6 kelas yaitu IX-A sampai dengan IX-F. Populasi penelitian ini bersifat homogen. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas satu kelas yang diambil dari populasi siswa Kelas IX MTs “Al-Falah Putri” yaitu Kelas IX-F yang berjumlah 32 siswa. Peneliti memilih kelas IX-F sebagai sampel penelitian karena berdasarkan hasil observasi sederhana yang dilakukan ketika penelitian, kelas tersebut memiliki tingkat literasi yang cukup bagus. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik *cluster random sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. (Sugiyono, 2014: 121)

Prosedur

Penelitian ini berisi portofolio yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dideskripsikan berdasarkan hasil pencapaian evaluasi terhadap siswa yang menjadi sampel atau variabel penelitian dalam penelitian ini berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik portofolio. Teknik portofolio dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tentang cerpen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Prosedur pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut ini.

1. Membuat data mentah berupa skor.

Skor mentah mencakup penilaian terhadap aspek psikomotorik dan afektif siswa. Penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa didapatkan melalui hasil tes. Penetapan hasil tes tersebut didasarkan pada berbagai aspek pekerjaan siswa. Untuk memperoleh nilai psikomotorik dari hasil tes tersebut, digunakan rumus di bawah ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah

Data tes yang diperoleh dari kerja koreksi, pada umumnya masih dalam keadaan tak menentu. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.

3. Memberikan interpretasi terhadap data sampel

	Interval	
N	Nilai	Keterangan
o.		
1	85 – 100	Baik Sekali
.		

2	69 – 84	Baik
.		
3	53 – 68	Cukup
.		
4	37 – 52	Kurang
.		
5	21 – 36	Kurang Sekali
.		

(Nurgiyantoro, 2010:253)

4. Membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa sampel

Tabel 4 : Klasifikasi Tingkat Kemampuan Siswa

N	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
o.			
1.	75 – 100
2.	0 – 74
Jumlah			
ah			

5. Mengukur kemampuan siswa sampel

Tolak ukur kemampuan siswa ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut: Kemampuan siswa dapat dikatakan memadai jika persentase siswa sampel yang memperoleh nilai 75 ke atas adalah 75% atau lebih dan dikatakan belum memadai jika siswa sampel yang memperoleh nilai 75 kurang dari 75%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX-F MTs Al-Falah Putri Kota Banjarbaru

Kemampuan menulis cerpen pada siswa Kelas IX-F MTs “Al-Falah Putri” Kota Banjarbaru ditinjau berdasarkan unsur intrinsik cerpen. Adapun aspek-aspek yang dinilai tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentasi pada Aspek Penggunaan Alur

No	Kriteria penilaian penggunaan alur pada cerpen	Rentang skor	Jumlah responden yang memperoleh Skor	Persentase
1	Permainan alur menarik (hadirnya tegangan, kejutan, dan pembayangan)	4	17	24,2%
2	Permainan alur cukup Menarik	3	11	15,7%
3	Permainan alur kurang menarik	2	4	5,7%
4	Pemakaian alur tidak Menarik	1	0	0%
Jumlah				45,6%

Berdasarkan tabel, di Kelas IX-F MTs “Al-Falah Putri”, terdapat 17 siswa yang menulis cerpen dengan alur menarik, menyajikan kejutan dan ketegangan sehingga konflik tersusun sistematis dan cerita menjadi menarik bagi pembaca. Sebanyak 11 siswa menulis cerpen dengan alur cukup menarik, dimana cerita berjalan baik dari awal hingga akhir meskipun tanpa ketegangan, sehingga alur terkesan biasa saja. Sementara itu, ada 4 siswa yang menulis cerpen dengan alur kurang menarik.

Penggambaran Tokoh dan Penokohan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentasi pada Aspek Penggambaran Tokoh dan Penokohan

No	Kriteria penilaian penggambaran tokoh dan penokohan	Rentang skor	Jumlah responden yang memperoleh skor	Persentase
1	Pelukisan watak tokoh secara tajam dan nyata	4	18	25,7%
2	Pelukisan watak tokoh cukup tajam dan cukup nyata	3	10	14,2%
3	Pelukisan watak tokoh kurang tajam dan kurang nyata	2	4	5,7%
4	Pelukisan watak tokoh tidak tajam dan tidak nyata	1	0	0%

No	Kriteria penilaian penggambaran tokoh dan penokohan	Rentang skor	Jumlah responden yang memperoleh skor	Persentase
			Jumlah	45,6%

Dari hasil tabel diatas, cerpen yang ditulis dengan penggambaran watak tokoh secara tajam dan nyata terdapat 18 orang siswa. 10 orang siswa menulis cerita dengan penggambaran tokoh dan penokohan yang cukup tajam dan nyata, dan 4 orang siswa menulis cerpen dengan penggambaran tokoh dan penokohan yang kurang tajam.

Mendeskripsikan Latar

Latar dalam sebuah cerpen merupakan salah satu hal yang penting, dengan adanya latar sebuah cerpen dapat memberikan konteks terhadap peristiwa yang terjadi dan dialami oleh tokoh dalam cerita.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentasi pada Aspek Mendeskripsikan Latar

No	Kriteria penilaian mendeskripsikan latar	Rentang skor	Jumlah responden yang memperoleh skor	Persentase
1	Tepat dalam memilih latar/setting	4	22	31,4%
2	Cukup tepat dalam memilih latar/setting	3	10	14,2%
3	Kurang tepat dalam memilih latar/setting	2	0	0%
4	Tidak tepat dalam memilih latar/setting	1	0	0%
			Jumlah	45,6%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan latar pada cerpen yang ditulis siswa Kelas IX-F MTs Al-Falah purti, terdapat 22 orang siswa menulis cerpen dengan penggunaan latar yang sangat bagus dan 10 orang siswa lainnya menulis cerita dengan penggunaan latar yang cukup jelas.

Penggunaan Sudut Pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam menuangkan kisahnya. Dalam proses melahirkan suatu karya fiksi, sudut pandang merupakan salah satu unsur yang penting diperhatikan. Alur sebuah kisah dapat berbeda tergantung sudut pandang mana yang penulis

bawakan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentasi pada Aspek Penggunaan Sudut Pandang

No	Kriteria penilaian tema cerita	Rentang skor	Jumlah responden yang memperoleh skor	Persentase
1	Sangat baik dalam menggambarkan sudut pandang	4	14	20%
2	Baik dalam menggambarkan sudut pandang	3	14	20%
3	Cukup baik dalam menggambarkan sudut pandang	2	4	5,6%
4	Kurang baik dalam menggambarkan sudut pandang	1	0	0%
Jumlah				45,6%

Berdasarkan tabel diatas terdapat 14 orang siswa yang menggunakan sudut pandang dengan sangat baik, 14 orang yang dengan penggunaan sudut pandang dengan cukup baik, dan 4 orang dengan penggunaan sudut pandang kurang baik dalam cerita yang ditulisnya.

Penggunaan Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau majas adalah ungkapan penyampaian pesan yang menggunakan kata-kata kiasan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentasi pada Aspek Penggunaan Gaya Bahasa

No	Kriteria penilaian penggunaan gaya Bahasa	Rentang skor	Jumlah responden yang memperoleh Skor	Persentase
1	Tepat dalam memilih gaya bahasa	4	2	2,8%
2	Cukup tepat dalam memilih gaya bahasa	3	17	24,2%
3	Kurang tepat dalam memilih gaya bahasa	2	13	18,5%
4	Tidak tepat dalam memilih gaya bahasa	1	0	0%
Jumlah				45,6%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat 2 orang siswa yang memilih gaya bahasa dengan tepat untuk cerpen yang mereka tulis, 17 orang siswa cukup tepat memilih gaya bahasa sesuai dengan cerita yang ditulisnya, dan 13 orang siswa kurang tepat dalam memilih gaya bahasa.

Pengungkapan Tema Cerita

Unsur intrinsik cerpen tema sering disamakan dengan ide atau tujuan utama cerita. Tema merupakan suatu unsur intrinsik cerpen yang menjadi sebuah ruh atau nyawa yang ada di dalam sebuah cerita.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentasi pada Aspek Tema Cerita

No	Kriteria penilaian tema cerita	Rentang skor	Jumlah responden yang memperoleh Skor	Persentase
1	Baik dalam Mendeskripsikan tema	4	14	20%
2	Cukup baik dalam mendeskripsikan Tema	3	14	20%
3	Kurang baik dalam Mendeskripsikan tema	2	4	5,6%
4	Tidak baik dalam Mendeskripsikan tema	1	0	0%
Jumlah				45,6%

Berdasarkan tabel diatas terdapat 14 orang siswa yang mendeskripsikan tema cerita dengan sangat baik, 14 orang yang mendeskripsikan tema cerita dengan cukup baik, dan 4 orang yang mendeskripsikan tema cerita dengan kurang baik dalam cerita yang ditulisnya.

Penentuan Amanat

Cerpen memuat amanat yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Amanat sangat berhubungan dengan sebab-akibat. Amanat dapat kita petik untuk kita pelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase pada Aspek Amanat dalam Cerita

No	Kriteria penilaian Amanat dalam cerita	Rentang skor	Jumlah responden yang memperoleh skor	Persentase
1	Baik dalam memberikan amanat.	4	14	20%
2	Cukup baik dalam memberikan amanat	3	8	11,4%
3	Kurang baik dalam memberikan amanat	2	10	14,2%
4	Tidak baik dalam memberikan amanat	1	0	0%
Jumlah				45,6%

Berdasarkan tabel di atas terdapat 14 orang siswa yang menulis cerita dengan amanat yang baik dalam cerita yang ditulisnya. Amanat yang terkandung cukup jelas dan tidak berbelit-belit sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh pembaca. Terdapat 8 orang dengan amanat cukup baik yang terkandung dalam cerita yang ditulisnya, serta 10 orang lainnya kurang baik dalam memberikan amanat dalam cerita yang ditulisnya. Hal ini dapat dilihat dari cerita yang ditulisnya hanya berupa dialog singkat antar tokoh dan konflik yang datar dalam cerita.

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Siswa Kelas IX-F MTs Al-Falah

Putri

Menulis adalah keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tertulis, salah satunya melalui cerpen. Menurut Tarigan (1985), menulis adalah keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil dalam grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis antara lain minat, motivasi, inspirasi, lingkungan keluarga, dan tingkat intelegensi. Observasi di Kelas IX-F MTs Al-Falah Putri menunjukkan bahwa motivasi dan inspirasi sangat mempengaruhi kemampuan menulis cerpen. Menulis cerpen memerlukan kreativitas, motivasi, inspirasi dari lingkungan, waktu cukup, dan

pikiran tenang. Terbatasnya waktu membuat beberapa siswa kurang fokus sehingga hasil cerpen kurang maksimal.

Pembahasan

Sejalan dengan aspek penilaian yang terdapat pada instrumen penelitian unsur intrinsik cerpen terdiri dari penggunaan alur, penggambaran tokoh dan penokohan, pendeskripsian latar, penggunaan gaya bahasa, tema cerita, dan amanat. Berikut uraian lebih lanjut mengenai aspek-aspek penilaian pada hasil penelitian di atas. Aspek Penggunaan Alur terdapat 17 siswa (24,2%) memperoleh skor 4 untuk penggunaan alur yang baik, memenuhi tolak ukur kemampuan menulis cerpen. Aspek Penggambaran Tokoh dan Penokohan terdapat 18 siswa (25,7%) menggambarkan tokoh dan penokohan dengan tepat, memenuhi tolak ukur kemampuan menulis cerpen. Aspek Mendeskripsikan Latar terdapat 22 siswa (31,4%) memperoleh skor 4 dalam mendeskripsikan latar, menunjukkan kemampuan yang baik dalam aspek ini. Aspek Penggunaan Sudut Pandang terdapat 14 siswa (20%) memperoleh skor 4 untuk pemilihan sudut pandang yang baik, membantu pembaca mendalami cerita. Penggunaan Gaya Bahasa hanya 2 siswa (2,8%) memperoleh skor 4, menunjukkan kurangnya kemampuan dalam penggunaan gaya bahasa yang baik dan tepat. Pengungkapan Tema Cerita terdapat 14 siswa (20%) memperoleh skor 4 untuk tema cerita yang baik, yang dapat dilihat dari simpulan cerita atau peristiwa penting. Aspek Penentuan Amanat terdapat 14 siswa (20%) memperoleh skor 4 untuk amanat cerita yang baik, memenuhi tolak ukur kemampuan menulis cerpen. Secara keseluruhan, siswa Kelas IX-F MTs Al-Falah Putri telah mampu menulis cerpen dengan cukup baik, dengan rata-rata nilai keseluruhan 80,0, melampaui nilai ketuntasan minimal 75.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil dari analisis data penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa Kelas IX-F MTs “Al-Falah Putri” berdasarkan aspek-aspek penilaian yaitu, penggunaan alur, penggambaran tokoh dan penokohan, mendeskripsikan latar, penggunaan gaya Bahasa, tema cerita, serta amanat dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen dinyatakan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil siswa dalam menulis cerpen yang mencapai 80,0 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Bahasa Indonesia minimal 75. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menulis diantaranya, minat, motivasi, inspirasi, lingkungan keluarga, dan tingkat intelegensi. Berdasarkan hasil observasi lapangan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa Kelas IX-F MTs Al-Falah Putri

dalam menulis yaitu motivasi dan inspirasi. Untuk menulis sebuah cerpen perlu adanya motivasi dan inspirasi yang kuat dari lingkungan sekitar, karena menulis cerpen memerlukan tingkat kreatifitas yang baik agar menghasilkan karya tulis yang menarik sesuai dengan pedoman kepenulisan yang ada.

Saran

Dengan adanya pembelajaran menulis cerita pendek diharapkan memberikan dorongan agar siswa menjadi lebih kreatif dan membantu mengembangkan kemampuan berbahasanya. Penelitian ini juga dapat menjadi pemicu untuk menumbuhkan ketertarikan terhadap cerita pendek serta juga dapat meningkatkan kemampuan menulis. Pada kesempatan ini penulis menyarankan agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk menumbuhkan ketertarikan terhadap cerpen serta dapat meningkatkan kemampuan menulis.

Daftar Rujukan

- Rosidi, Ajip. (2000). *Ensiklopedia Sunda, Alam, Manusia, dan Budaya*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Chandra Dewi, D. W, dan Noor Halisah. (2024). Analisis Penokohan Novel “LILIN” Karya Saniyah Putri Salsabilla Said Melalui Pendekatan Psikologi Sastra dalam Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa Vol 3 No 2
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Jumadi. (2020). *Serumpun Karya Cendekia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Komaidi, D. (2007). *Aku Bisa Menulis (Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap)*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Luthfiantyanti, L. dan Fithratunnisa . (2017). *STILISTIKA*, Vol.2 (2)
- Musaba, Z. (2011). *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Notosusanto, Nugroho. (1957). *Cerita Pendek dalam Sastra Indonesia Modern*. Dalam Kenangan Dies Natalis VII Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Prinsip-prinsip Karya Sastra*. Gajah Mada: University Press Media.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

- Poerwadarminta, W.J.S. (2007). Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: BalaiPustaka.
- Rafiek, M. (2017). *Menyelami rahasia dan kata-kata, kajian dan apresiasi puisi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan r&d. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Taqwim, Ahsani, dan Muhammad Ridho Pahlawan. (2019). Konflik Sosial dalam Novel Jalan Lain ke Tulehu. Jurnal Dialektik Vol. 1, No. 2 Juli 2019.
- Yunus, M. (2007). Keterampilan Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.